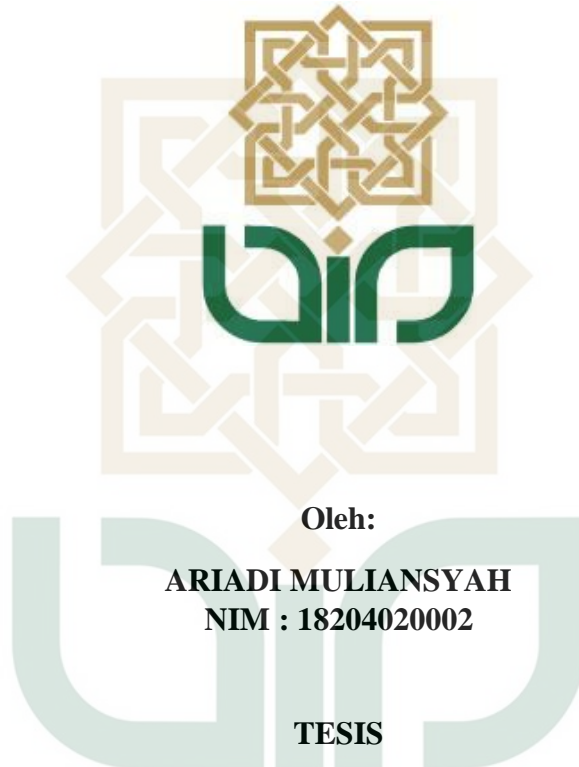


**INTEGRASI MAHWU DENGAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM
KITAB *MUNYATU AL-FAQĪR AL-MUTAJARRID WA SĪRATU AL-MURĪD*
AL-MUTAFARRID KARYA SYAIKH ABDUL QODIR AL-KŪHIN**



Oleh:

**ARIADI MULIANSYAH
NIM : 18204020002**

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

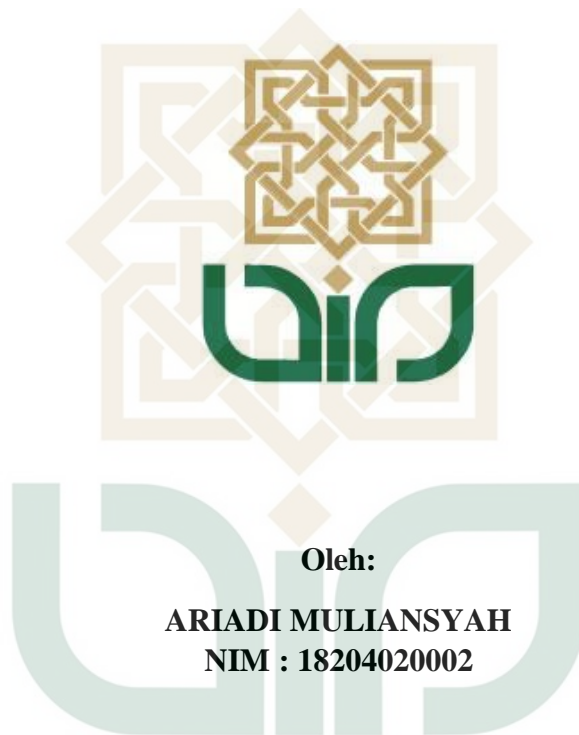
**YOGYAKARTA
2020**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN JUDUL

**INTEGRASI MAHWU DENGAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM
KITAB *MUNYATU AL-FAQĪR AL-MUTAJARRID WA SĪRATU AL-MURĪD*
AL-MUTAFARRID KARYA SYAIKH ABDUL QODIR AL-KŪHIN**



Oleh:

**ARIADI MULIANSYAH
NIM : 18204020002**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariadi Muliansyah
NIM : 18204020002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Ariadi Muliansyah, S.Pd

NIM: 18204020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariadi Muliansyah
NIM : 18204020002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Ariadi Muliansyah, S.Pd
NIM: 18204020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-926/Un.02/DT/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI MAHWU DENGAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM KITAB MUNYATU AL-FAQIR AL-MUTAJARRID WA SIRATU AL MURID AL-MUTAFARRID KARYA SYAIKH ABDUL QODIR AL-KUHIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIADI MULIANSYAH, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204020002
Telah diujikan pada : Senin, 06 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nasiruddin, M. Si, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 5f101152b3e8a



Penguji I

Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI
SIGNED

Valid ID: 5f2ab5274b816



Penguji II

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f2ba303d88db



Yogyakarta, 06 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f27a9a068c25

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTEGRASI MAHWU DENGAN PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM
KITAB MUNYATU AL-FAQĪR AL-MUTAJARRID WA SĪRATU AL-MURĪD
AL-MUTAFARRID KARYA SYAIKH ABDUL QODIR AL-KŪHIN**

yang ditulis oleh :

Nama : **Ariadi Muliansyah, S.Pd**
NIM : 18204020002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu`alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2020

Pembimbing



Dr. Nasiruddin, M.Si, M.Pd.

NIP 198207110000001301

HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ*

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat kepada orang lain..”



* HR. Thabrani dan Daru al-Quthni dalam kitab al-Tarhib wa al-Tarhib, No. 2623

PERSEMBAHAN



“...Tesis ini dipersembahkan untuk almamater tercinta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY YOGYAKARTA....”
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam pembelajaran nahwu dan bahasa Arab, para peminat bahasa Arab baik pengajar maupun pelajar hanya memandang nahwu dan bahasa Arab sebagai ilmu kebahasaan dan hanya berfungsi sebagai alat untuk bisa berbahasa Arab saja dan melupakan *veliu* atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai spiritual dari ilmu nahwu yang terdapat dalam kitab *Manyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* karya Syaikh Abdul Qodir al-Kuhani. Kerena di dalam kitab ini membahas secara terperinci nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu nahwu yang berguna untuk meningkatkan kemampuan spiritual. Penelitian ini diharapkan bisa memberi pandangan baru kepada para peminat nahwu dan bahasa Arab bahwa dalam ilmu nahwu dan bahasa Arab terdapat nilai-nilai spiritual yang berguna untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan bisa mengantarkan mereka kepada tingkat spiritual tertinggi yaitu pengenalan terhadap Tuhan.

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian kepustakaan atau kajian pustaka (*librari reseach*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika yaitu peneliti berusaha untuk memahami kemudian menafsirkan nilai-nilai tersembunyi dalam ilmu nahwu yang ingin disampaikan oleh pengarang. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* sebagai sumber primer dan penelitian dan jurnal serta artikel yang terkait. Data tersebut kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa isi.

Hasil dari penelitian ini adalah pertama, diketahuinya latar belakang dikarangnya kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* yaitu karena didasari oleh faktor keadaan sosiokultural masyarakat yang masih banyak berpandangan negatif terhadap ilmu tasawuf sehingga beliau menyusun kitab tersebut untuk memperbaiki pandangan masyarakat tentang ilmu tasawuf. Kemudian alasan kedua yaitu sebagai upaya untuk memberi wawasan dan pemahaman yang lebih luas kepada penggiat ilmu tasawuf. Kedua dalam penelitian ini peneliti menemukan konsep pendidikan spiritual yaitu suatu konsep pendidikan yang memandang manusia secara utuh dari segi keTuhanan dan kemanusiaan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengetahui hakekat diri. Ketiga penelitian ini menemukan integrasi antara pendidikan spiritual dan ilmu *mahwu* yang ada dalam kitab tersebut yaitu menunjukkan sebuah perjalanan dan tingkatan spiritual yang harus dijalani oleh seorang hamba. Perjalanan tersebut mengarahkan seorang hamba untuk mencapai tingkatan kecerdasan spiritual dari keenam jalan spiritual yaitu jalan tugas, jalan sosial, jalan pengetahuan, jalan perubahan diri, jalan persaudaraan, dan jalan pengabdian. Kemudian keenam jalan spiritual tersebut bertemu pada satu titik tertinggi yang disebut *God spot* atau titik Tuhan, pada titik tersebut manusia akan mengetahui hakikat dirinya dan hakikat Tuhannya.

Keyword: Integrasi, Mahwu dan Pendidikan Spiritual

المخلص

في تعلم علم النحو و اللغة العربية، يرى المهتمون من المعلمين والمتعلمين علم النحو واللغة العربية فقط على أنهما علما اللغوي ويعملان كأدوات تمكنهم من التحدث باللغة العربية فقط ونسيان القيم الواردة فيهما . في هذه الدراسة ، سعى الباحث فحص القيم الروحية للمحو في كتاب منية الفقير المتجرد وسيرة المرید المتفرد للشيخ عبد القدیر الكهاني . لأنه في هذا الكتاب يبحث بالتفصيل القيم في علم المحوى المفيدة لزيادة القدرة الروحية . هذا البحث المتوقع أن يعطي منظورًا جديدًا للمعلمين والمتعلمين لعلم النحو و اللغة العربية، في علم النحو واللغة العربية توجد قيم الروحية المفيدة لتطوير الذكاء الروحي ويمكن أن تقودهم إلى أعلى المستوى، وهو العارف بالله.

تستخدم هذه الدراسة طريقة وصفية نوعية وهي بحث في المكتبة أو دراسة أدبية (بحث مكتبة) . في هذه الدراسة ، استخدم الباحثون نهجًا التفسيرية (Hermeneutika) يحاول الباحثون فهم ثم تفسير القيم الخفية في علم النحو التي تريد أن ينقلها المؤلف . تم الحصول على البيانات الواردة في هذه الدراسة من كتاب منية الفقير المتجرد وسيرة المرید المتفرد كمصادر أولية وبحوث ومجلات ومقالات ذات صلة . ثم يتم تحليل البيانات باستخدام تقنيات تحليل المحتوى .

إن نتائج هذا البحث هي خلفية تأليف كتاب منية الفقير المتجرد وسيرة المرید المتفرد ، وذلك لأنه يستند إلى الظروف الاجتماعية والثقافية للمجتمع الذي لا يزال لديه الكثير من الآراء السلبية عن علم التصوف . لذلك قام بتجميع الكتاب لتحسين آراء الناس حول الصوفية . ثم السبب الثاني هو محاولة تقديم رؤية وفهم أوسع لنشطاء الصوفية . ثانيًا ، وجدت في هذه الدراسة مفهوم التربية الروحية هو مفهوم التعليم الذي ينظر إلى البشر ككل من منظور إلهي وإنساني بهدف الاقتراب من الله ومعرفة جوهر المرء . ثالثًا ، وجدت هذه الدراسات التكامل بين التربية الروحية وعلم المحو في الكتاب ، أي إظهار مستوى الرحلة والمستوى الروحي الذي يجب على الخادم القيام به . تقود هذه الرحلة الخادم إلى الوصول إلى مستوى الذكاء الروحي من المسارات الروحية الستة ، وهي طريق الواجب ، وطريق الاجتماعي ، وطريق المعرفة ، وطريق تغيير النفس ، وطريق الأخوة ، وطريق الإخلاص . ثم تلتنقي المسارات الروحية الستة في أعلى نقطة تسمى نقطة الله أو نقطة الله ، وعند هذه النقطة سيعرف البشر طبيعة أنفسهم ومعرفة الله تعالى .

الكلمات الرئيسية: التكامل و المحوى و التربية الروحية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	S (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul – fitri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
Kasrah + ya` mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Karīm
Dhammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

آأنتم	Ditulis	A`antum
أعدت	Ditulis	U`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La`insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur`ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf l (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as` Samā`
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	zawāil-furīd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعه الى يوم الدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. رب اشرح لي صدري ويسر لي امري واحلل عقدة من لساني يفقهوا قولي اما بعده.

Segala puji bagi Allah kita panjatkan yang telah melimpahkan segala rahmat Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islam sebagai *rahmatilil`ālamīn*.

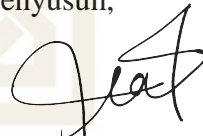
Penyusunan tesis ini merupakan kajian ilmiah singkat tentang Peran Perempuan dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Inklusif di Komunitas Srikandi Lintas Iman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak mungkin akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada ;

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister PBA dan Dr. Muhammad Jafar Shodik, S.Pd.I., M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nasiruddin, M.Si, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. H.Tulus Musthofa, Lc, M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.
6. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen dan pegawai) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Bapak Rumisah dan Ibu Marjannah, ayahanda dan ibunda tercinta yang membimbing dan memotivasi, serta tidak pernah putus asa membantu putra tercinta untuk meraih kebahagiaan.
8. Fitrianti Nur Hidayat, S.Pd., kakak yang selalu mengomeli dan memberi semangat dan Apriawan Jaya Kusuma, adik tercinta yang rewel bawel tiada henti-hentinya memberi semangat.

9. Teman-teman Magister PBA 2018 khususnya kelas PBA A yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai kapanpun.
10. Teman-teman diskusi KALAM Lombok Yogyakarta kanda Dr. Muhammad Said, M.Ag., kanda Muhammad Rasyid, Burhanuddin, S.pd., Qorik, Thantowi, Qohar, Ahmad, dan semua teman-teman KALAM yang telah memberikan wacana dan wawasan luas dan telah menemani diskusi panjang selama di Yogyakarta.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
Semoga amal baik yang telah kalian berikan diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan - Nya baik di dunia maupun di akhirat. Amin

Yogyakarta, 17 mei 2020

Penyusun,



Ariadi Muliansyah, S.Pd

NIM .18204020002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
الملخص.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan penelitian	6
2. Manfaat penelitian	7
a. Manfaat akademik.....	7
b. Manfaat praktis,	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis Peneltian.....	13
2. Pendekatan	13
3. Metode Pengumpulan Data.....	16
4. Sumber Penelitian	16
5. Analisis Data	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20

A. Integrasi.....	20
B. Nahwu dan Mahwu	21
1. Pengertian Nahwu	21
2. Pengertian Mahwu.....	23
3. Nahwu Lisan (Konvensional) Dan Nahwu Hati (Esoterik)	25
C. Pendidikan Spiritual.....	27
1. Pengertian Pendidikan Spiritual	27
2. Tujuan Pendidikan Spiritual	31
D. Kecerdasan Spiritual	35
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	36
2. Konsep Kecerdasan Spiritual	38
3. Enam Jalan Menuju Kecerdasan Spiritual	41
BAB III BIOGRAFI AHMAD BIN AJIBAH DAN ABDUL QODIR BIN AHMAD AL-KŪHIN SERTA GAMBARAN TENTANG KITAB <i>MUNYATU AL-FAQĪR AL-MUTAJARRID WA SĪRATU AL-MURĪD AL-MUTAFARRID</i>	45
A. Biografi Ahmad bin Ajibah	46
1. Perjalanan Intelektual Ahmad Bin Ajibah	46
2. Karya-Karya Ahmad Bin Ajibah	49
B. Biografi Dan Karya Abdul Qodir Bin Ahmad Al-Kūhin	51
C. Gambaran Tentang Kitab <i>Munyatū Al-Faqīr Al-Mutajarrid Wa Sīratu Al-Murīd Al-Mutafarrid</i>	52
1. Gambaran Singkat	52
2. Sistematika Penulisan Kitab <i>Munyatū Al-Faqīr Al-Mutajarrid Wa Sīratu Al-Murīd Al-Mutafarrid</i>	54
BAB IV PEMBAHASAN.....	60
A. Latar Belakang Ditulisnya Kitab <i>Munyatū Al-Faqīr Al-Mutajarrid Wa Sīratu Al-Murīd Al-Mutafarrid</i>.....	60
1. Kondisi Sosio-Historis.....	60
2. Sumbangsih Terhadap Ilmu Pengetahuan	65
B. Konsep Pendidikan Spiritual Dalam Kitab <i>Munyatū Al-Faqīr Al-Mutajarrid Wa Sīratu Al-Murīd Al-Mutafarrid</i>	67
1. Konsep Pendidikan Spiritual.....	67
2. Unsur-Unsur Pendidikan Spiritual	71

C. Integrasi Pendidikan Spiritual Dengan Ilmu <i>Mahwu</i> Dalam Kitab <i>Munyatul Al-Faqīr Al-Mutajarrid Wa Sīratul Al-Murīd Al-Mutafarrid</i>	89
1. Jalan Tugas (Kepribadian Konvensional).....	89
2. Jalan Pengasuhan (Kepribadian Sosial).....	100
3. Jalan Pengetahuan (Kepribadian Investigatif)	110
4. Jalan Perubahan Diri (Kepribadian Artistik)	129
5. Jalan Persaudaraan (Kepribadian Realistis).....	142
6. Jalan Pengabdian (Kepribadian Memimpin)	154
BAB V PENUTUP	164
A. Kesimpulan	164
B. Saran-Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti halnya bahasa Inggris dan Indonesia, dalam bahasa Arab terdapat sistem gramatikal yang membahas tentang kaidah-kaidah bahasa.¹ Dan salah satu bagian dari sistem gramatikal dalam bahasa Arab adalah ilmu nahwu.² Dalam ilmu nahwu terdapat kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa Arab baik dalam hal penulisan maupun dalam ucapan.

Dalam pendapat nahwu klasik ilmu nahwu diartikan hanya sebatas membahas tentang penentuan baris akhir kalimat berdasarkan posisi kalimat tersebut. Menurut Ibnu Jinni (w. 302 H) mendefinisikan ilmu nahwu sebagai pedoman yang digunakan untuk dapat memahami dan dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.³ Tujuan dirumuskannya ilmu nahwu adalah untuk menjaga lisan masyarakat Arab dan masyarakat 'ajam (masyarakat non Arab) dari kesalahan berbahasa Arab dan menjaga al-Qur'an dari kesalahan cara baca yang akan menyebabkan pergeseran bahkan perubahan makna yang fatal.⁴ Kemudian sesuai

¹ Kaidah-kaidah yang membahas sistem penulisan contohnya: dalam bahasa Inggris terdapat kajian grammar, bahasa Indonesia terdapat kajian EYD (ejaan yang disempurnakan)

² Andi holilullah, *Epistimologi Ilmu Nahwu*, (yogyakarta, Trussmedia Grafika, 2018), h. 15.

³ Andi holilullah, *Epistimologi Ilmu Nahwu*, (yogyakarta, Trussmedia Grafika, 2018), h. 15.

⁴ Penyimpangan makna yang berbeda terjadi bukan hanya karena perbedaan kata yang digunakan dalam kalimat, namun dalam bahasa Arab perbedaan makna itu juga terjadi hanya dengan merubah baris satu huruf saja. Seperti contoh pada Al-qur'an surat Al-bara'ah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ

dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini, banyak pemikir dan ahli bahasa memperluas pengertian nahwu, tidak hanya berfokus pada *i'rōb* dan *binā*⁵ saja, kini nahwu dapat mencakup pembahasan penggabungan kata, makna interen dari beberapa kata, serta membahas komponen yang membentuk ungkapan maupun *frase*.⁶ Dari pengertian di atas diperoleh pengertian nahwu adalah sebagai alat untuk memahami bahasa Arab baik dari segi *i'rōb*, *binā*' (keadaan suatu kalimat), dan komponen-komponen, dalam membentuk sebuah ungkapan dan *frase*.

Dengan semakin populer dan maraknya pengkajian ilmu nahwu di dunia, membuat ilmu nahwu mendapat perhatian dari para ulama dari berbagai bidang ilmu, termasuk dari kalangan sufi tertarik untuk membuat kajian tentang ilmu ini berdasarkan pandangan dan perspektif yang berbeda dari biasanya yang kemudian dikenal dengan istilah nahwu hati atau disebut juga dengan *Mahwu* yang bermakna penghilangan.⁷ Salah satu kitab yang termasuk kedalam ilmu *Mahwu* atau nahwu hati ini adalah kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* karya Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin. Kitab ini merupakan kitab ringkasan dari kitab *syarah Ibnu Ajībah ala matni al-Jurumiyyah fi tasawwuf* yang ditulis oleh *Ibnu Ajībah*. Dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* membahas tentang dimensi lain ilmu nahwu yaitu makna-

Dalam kalimat *Rasuluhu* yang seharusnya dibaca *rafa'* yang memiliki makna Allah dan RasulNya melepas diri dari orang-orang musrik, namun jika dibaca *jarr* maka maknanya menjadi Allah melepaskan diri dari orang-orang musrik dan rasulnya.

⁵ *I'rāb* adalah bagian dari ilmu nahwu yang berfungsi untuk mengetahui keadaan dari akhir suatu kalimat dari segi *rafa'*, *nashab*, *khafadh*, dan *jazm* berdasarkan posisi dari kalimat tersebut. Kemudian *bina'* adalah suatu bagian dari ilmu nahwu yang membahas suatu kata dari bentuk kalimatnya.

⁶ Amad Sehri Bin Punawan, *Metode Pengajaran Nahwu Dalam Bahasa Arab*, (jurnal Hunafa: Studia Islamika STAIN Datokarama Palu, Vol. 7, No.1, april 2010), h. 48.

⁷ Abdul Qadir al-Kūhin, *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*, (Suriyah: Dār al-Hayati, tt), h. 32.

makna simbolis yang ada dalam ilmu nahwu tersebut, karena kitab ini berupaya menerangkan integrasi dan interkoneksi antara ilmu nahwu, tauhid, dan tasawuf.

Kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* merupakan kitab dengan pembahasan yang fenomenal, karena kitab tersebut berusaha mengintegrasikan antara pemahaman tauhid dan tasawwuf dari kitab nahwu yang notabeni isi pembahasannya sangat jauh berbeda. Nahwu yang pada dasarnya merupakan ilmu tata bahasa yang pembahasannya berupa gramatikal bahasa Arab yang erat dengan aturan baku yang mengikat, sedangkan ilmu tauhid dan tasawuf dalam pembahasannya berupa pembahasan yang lebih kepada realitas batin dan keagamaan, sehingga lahirlah sebuah ilmu baru yaitu ilmu *Mahwu* (nahwu hati). Pembahasan dalam kitab ini sangat cocok sebagai terobosan baru untuk permasalahan akademik yang banyak terjadi di masa ini. Dimana pada saat ini banyak pelajar yang memiliki keilmuan yang tinggi namun melupakan *value* (nilai-nilai) yang terkandung dalam suatu keilmuan.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.⁸ Pendidikan menjadikan manusia mencapai keseimbangan kepribadian secara menyeluruh antara *intelektual quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (EQ). Sebagaimana ungkapan sutrisno, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yaitu meningkatkan kompetensi peserta didik yang mencakup pengetahuan,

⁸ Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2013), h. 6.

keterampilan, dan kepribadian, adalah tujuan dari pendidikan itu sendiri.⁹ Namun, pada kenyataannya yang terjadi di dunia pendidikan saat ini adalah lebih mengedepankan kemampuan *intelektual quotient* (IQ), tanpa memerhatikan *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ).

Fenomena-fenomena di atas banyak melahirkan alumni dan akademisi-akademisi yang tidak bisa menyeimbangkan antara IQ, EQ, dan SQ. Akademisi dengan tingkat IQ tinggi yang menguasai pengetahuan dan keilmuan yang luas namun tidak diikuti dengan akhlak dan kepribadian yang mencerminkan ilmunya atau dengan tingkat *emotional quotient* (EQ) dan *spiritual quotient* (SQ) rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Prof Amin Abdullah:

“Banyak seorang sarjana dan akademisi dengan keilmuan dan wacana yang luar biasa namun tidak dibarengi dengan akhlak yang seharusnya mencerminkan keilmuannya.”¹⁰

Begitupun dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi pelajar yang mendalami ilmu nahwu, banyak pelajar dan bahkan pengajar yang hanya fokus kepada kajian literatur ilmu nahwu saja. Mereka hanya beranggapan bahwa ilmu nahwu hanya sebatas sebuah ilmu yang berguna untuk menjaga bahasa saja, mereka melupakan suatu tatanan nilai yang terkandung dalam ilmu nahwu, yaitu suatu dimensi lain yang tersembunyi dalam nahwu. Pembelajaran hanya terfokus untuk mengembangkan *intelektual* peserta didik saja tanpa mempertimbangkan nilai-nilai emosional dan spiritual peserta didik.

⁹ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011), h.18.

¹⁰ Amin Abdullah, dalam stadium jenderal pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal; 9 september 2019, 09:30 WIB

Pengkajian tentang ilmu *mahwu* (nahwu sufi) ini telah dilakukan oleh beberapa akademisi seperti misalnya Aminatul Muslimah yang mengkaji ilmu *mahwu* (nahwu sufi) dengan kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* karya syaikh Abdul Qodir al-Kūhin. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aminatul muslimah, ia lebih memfokuskan penelitiannya dalam kajian epistemologi nahwu sufi (*mahwu*). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah yang membahas tentang nahwu sufi (*mahwu*) dengan kitab al-Sāni al-Matalib karya kyai Nur Iman, kitab al-Sāni al-Matalib ini merupakan salah satu kitab yang termasuk ke dalam kitab nahwu sufi (*mahwu*). Dalam penelitiannya Zakiyah menjelaskan dimensi lain dari ilmu nahwu yang tidak banyak diketahui oleh orang-orang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang nahwu sufi (*mahwu*) dengan kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* karya syaikh Abdul Qodir al-Kūhin. Berbeda dengan penelitian Aminatul Muslimah yang memfokuskan penelitiannya pada kajian epistemologi nahwu sufi dalam kitab tersebut, penelitian ini akan lebih terarah kepada pendidikan spiritual dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian-penelitian tentang nahwu sufi (*mahwu*) yang telah dilakukan terlebih dahulu, masih belum ada yang mengkaitkan *mahwu* dengan pendidikan spiritual.

Setelah melihat fenomena-fenomena yang yang banyak terjadi dalam dunia pendidikan saat ini maka, peneliti ingin mencoba mengintegrasikan ilmu *mahwu* dengan pendidikan spiritual dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu*

al-Murīd al-Mutafarrid karya Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin dengan judul “Integrasi *Mahwu* dan Pendidikan Spiritual dalam Kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* karya Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin (Kajian Hermeneutika)” dengan tujuan untuk membentuk seorang peserta didik yang memiliki kecakapan dalam berbahasa dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga hal ini diharapkan bisa menjadi solusi dari permasalahan berkurangnya *veliu*e dari para pelajar saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari kegelisahan peneliti yang sudah dituangkan dalam rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan fundamental yaitu;

1. Mengapa Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin menulis kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* ?
2. Bagaimana konsep pendidikan spiritual dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* ?
3. Bagaimana integrasi *mahwu* dengan pendidikan spiritual dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini bersifat deskriptif, yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

- a. Untuk mengetahui mengapa Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin menulis kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*.

- b. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan spiritual dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*.
- c. Untuk mengetahui bagaimana bentuk integrasi *mahwu* dengan pendidikan spiritual dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat akademik

- 1) Bagi pengamat pendidikan spiritual, penelitian ini memberi wawasan baru dan pengetahuan tambahan tentang keterkaitan ilmu *mahwu* dengan pendidikan spiritual.
- 2) Penelitian ini berguna menambah literatur bagi para pengajar bahasa Arab.
- 3) Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif bagi para akademisi dan diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis,

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui perkembangan pendidikan spiritual pelajar khususnya para pelajar bahasa Arab.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi kreatif terhadap berbagai problem yang terkait dengan kualitas spiritual peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang pernah peneliti lakukan penelitian yang membahas tentang integrasi *mahwu* dengan pendidikan spiritual secara spesifik masih belum pernah dilakukan, meskipun pernah ditemukan penelitian yang terkait dengan konsep *mahwu* dan spiritual tapi dengan objek material yang berbeda tapi masih ada keterkaitan hubungan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama; Tesis yang ditulis oleh Muhammad Hanafi yang berjudul: *Pendidikan Spiritual Menurut Maulana al-Syaikh Dalam Perspektif Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshall*.¹¹ Penelitian ini menyimpulkan pemikiran pendidikan spiritual menurut Maulana Syaikh adalah pendidikan yang berupaya mengintegrasikan iman dan takwa sehingga bisa mewujudkan anak didik yang bisa menjaga dirinya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, hal itu bisa terjadi dengan membentuk anak didik yang memiliki kesadaran diri terhadap tuhan. Kedua, pendidikan spiritual menurut Maulana Syaikh adalah pendidikan terhadap hati, karena dengan memahami hati maka manusia akan mengetahui dirinya dan dengan mengetahui dirinya manusia akan mengetahui Tuhannya.

Penelitian ini memiliki fokus kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pendidikan spiritual, namun dengan objek kajian yang berbeda. Jika dalam penelitian Muhammad Hanafi objek kajiannya adalah

¹¹ Muhammad Hanafi, *Pendidikan Spiritual Menurut Maulana Al-Syaikh Dalam Perspektif Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2016)

pendidikan spiritual menurut maulana syaikh, maka dalam penelitian yang akan dilakukan mengambil objek kajian pendidikan spiritual dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*. Penelitian ini juga terkait karena sama-sama menggunakan perspektif spiritual Danah zohar dan Ian marshall.

Kedua; Tesis yang ditulis oleh Aimmatul Muslimah yang berjudul Nahwu Dalam Tradisi Sufi (*Kajian Epistemologi Pada Kitab Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*)¹² yang fokus kajiannya adalah kajian epistemologi pada kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, secara metodologi nahwu sufi atau *mahwu* telah memenuhi kriteria cara berfikir para ulama sufi yaitu penjelasan tentang kaidah nahwu bukan hanya sebatas grammar saja. Setelah membahas nahwu secara teks atau nahwu non sifistik, dilanjutkan dengan pembahasan nahwu secara perspektif tradisi sufi menurut al-Jabiri yakni menjelaskan kaidah nahwu secara makna yang tersirat dari istilah-istilah dalam nahwu namun pembahasan yang diambil yakni pada bab *kalām*, *‘irāb*, jumlah *ismiyah*, dan jumlah *fi’liyah* saja. Kedua makna yang terkandung dalam nahwu sufi atau *mahwu* adalah tasawuf amali dan penjelasan nahwu sufi ibnu Ajibah memiliki keterkaitan dengan *nahwu al-Qulūb* milik imam al-Qusyairi. Ketiga sumber penafsiran nahwu sufi atau *mahwu* adalah mimpi dan intuisi, yang kedua sumber itu hanya bisa dibuktikan kebenarannya oleh sufi itu sendiri, dan ulama sufi

¹² Aimmatul Muslimah, Nahwu Dalam Tradisi Sufi (Kajian Epistemologi Pada Kitab Maniyatu Al-Faqir Al-Mutajarrid Wa Siratu Al-Murid Al-Mutafarrid), Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

mengklaim metode dalam penafsiran nahwu merupakan metode interpretasi yang valid.

Keterkaitan antara penelitian yang dilakukan Aminatul Muslimah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengambil objek kajian tentang *mahwu* yaitu dengan kitab *Munyatul al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*, namun dengan fokus kajian yang berbeda. Jika Aminatul Muslimah mengambil aspek epistemologi dari kitab tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada pendidikan spiritual dalam kitab tersebut.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Fathul Mujib yang berjudul “Filosofi ilmu nahwu dan relevansinya terhadap ilmu bahasa Arab (Analisis Simbolik Buku Huruf-Huruf Magis Karya Syaikh Abdul Qodir Bin Ahmad Al-Kūhin). Hasil dari penelitian ini ialah menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara ilmu nahwu secara filosofis pendidikan dengan pendidikan bahasa Arab secara deskriptif.¹³ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa konsep penafsiran antara nahwu sufi (*mahwu*) dan nahwu gramatika tidaklah bertolak belakang, karena nahwu sufi lebih mengarah kepada makna nilai-nilai dari simbol-simbol kebahasaan, sedangkan nahwu gramatika lebih mengarah kepada kajian teks fungsi dan kedudukan suatu kalimat.

Hubungan persamaan antara penelitian yang dilakukan Fathul Mujib ini adalah mengambil objek kajian yang sama yaitu ilmu *mahwu* yang terdapat dalam buku huruf-huruf magis yang merupakan terjemahan dari kitab *Munyatul al-Faqīr*

¹³ Fathul Mujib, “Filosofi Ilmu Nahwu Danrelevansinya Dengan Pendidikan Bahasa Arab (Analisis Simbolik Buku Huruf-Huruf Magis Karya Syaikh Abdul Qodir Bin Ahmad Al-Kufani), (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2010)

al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid karya Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin namun dengan fokus kajian yang berbeda yaitu Fathul Mujib lebih berfokus kepada filosofi ilmu nahwu dan relevansinya, sedangkan dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah pendidikan spiritual.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Zakiyah dengan judul “Kitab *al-Sāni al-Matālib*: interkoneksi Nahwu dan Tasawuf”.¹⁴ Dalam jurnal ini penulis mendeskripsikan interkoneksi antara nahwu dan tasawuf, yang dikatakan penulis bahwa jurnal ini adalah hasil dari review buku dengan judul *al-Sāni al-matālib* yang menjelaskan ketentuan-ketentuan kaidah nahwu dari sisi tasawuf. Kemudian dijelaskan bahwa sistematika penulisan buku tersebut adalah diawali dengan penjelasan secara tauhid sebagai dasar keilmuan, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan makna secara kebahasaan dan secara makna sufistik. Namun pada penelitian ini lebih membahas tentang biografi pengarang dan pembahasannya juga tidak menyeluruh atau hanya sebagian dari kitab *al-Sāni al-Matālib*.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang ilmu *Mahwu* (nahwu hati) namun dengan objek kajian yang berbeda. Jika dalam penelitian Zakiyah mengkaji kitab *al-Sāni al-Matālib* karya kyai Nur Iman dari Melangi Sleman Yogyakarta, maka dalam penelitian ini akan mengkaji kitab *munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* sebagai objek kajian.

¹⁴ Zakiyah, “Kitab *Al-Sani Al-Mutalib: Interkoneksi Nahwu Dan Tasawuf*”, dalam Jurnal Walisongo, Vol 20, No. 2, November 2012

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Badrudin dengan judul “*Pemikiran Spiritual Syaikh Abdul Qodir al-Jailany*”¹⁵ dalam jurnal ini memaparkan konsep pendidikan spiritual dari Al-Syaikh Abdul Qodir al-Jailany yang mengkonsepkan pendidikan lebih kepada hati. Kemudian konsep pendidikan spiritual yang dipraktikkan oleh al-Syaikh Abdul Qodir al-Jailany yaitu. Pertama, pendidikan yang diterapkan oleh Al-Syaikh Abdul Qodir al-Jailany adalah melalui pendidikan tasawuf sebagai dasar dari pembentukan karakter dan membangun spiritual quention (SQ) lebih kuat dari intelektual quention (IQ). Kedua, untuk melahirkan akhlak yang baik dan untuk mengundang nilai-nilai ketuhanan maka materi yang diajarkan oleh al-Syaikh Abdul Qodir al-Jailany adalah lebih menekankan kepada tauhid dan penyucian jiwa. Ketiga, untuk mencapai tujuan pendidikan spiritual yang dicita-citakan, maka metode yang digunakan oleh al-Syaikh Abdul Qodir al-Jailany dalam proses pendidikan spiritualnya adalah metode *mu'izah*, metode pengalaman dan latihan (*riyadah*).

Dalam penelitian ini memiliki hubungan sama-sama membahas tentang pendidikan spiritual, jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Badrudin membahas tentang pendidikan spiritual menurut Syaikh Abdul Qodir al-Jailany, maka penelitian ini membahas pendidikan spiritual dalam kitab *munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* berdasarkan teori spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall.

¹⁵ Badrudin, “*Pemikiran Spiritual Syaikh Abdul Qadir Al-Jailaniy*” dalam Jurnal (AL QALAM Jurnal Kajian Keislaman IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.32 No. 1 Januari 2015)

Dengan demikian, setelah membaca beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pendidikan spiritual dan ilmu nahwu sufi (*mahwu*) menurut asumsi peneliti bahwa penelitian tentang integrasi *mahwu* dan pendidikan spiritual dalam kitab *Munyat al-Faqīr al-Mutajarrid Wa sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* masih belum dilakukan dan bisa dilanjutkan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif, yang merupakan penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menyusun data dari khazanah literatur dan menjadikan teks sebagai bahan analisis utama,¹⁶ dan sumber-sumber lain yang masih relevan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan makna, kedudukan, dan hubungan antara konsep yang terkandung.¹⁷ Sehingga penelitian ini akan fokus pada karya tokoh, yakni pada karya seorang sufi yaitu Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin dalam sebuah kitab yang bernama *munyat al-Faqīr al-Mutajarrid wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*. Kemudian peneliti akan berusaha menjelaskan konsep-konsep pendidikan spiritual yang terdapat dalam kitab tersebut.

2. Pendekatan

Dalam sebuah penelitian untuk menganalisa suatu data dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai dengan data yang dikaji, dan pendekatan yang digunakan

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmian*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 139.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 81.

dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika. Secara etimologis hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan” sedangkan secara harfiah dapat diartikan “penafsiran”.¹⁸ Frienderich August Wolf mengemukakan pengertian hermeneutika yaitu suatu ilmu untuk mengenali dan mengetahui makna dari tanda-tanda atau simbol dengan kaidah-kaidah tertentu. Kemudian Wolf juga mengungkapkan tujuan dari hermeneutika yaitu untuk menangkap ide pokok pikiran yang diungkapkan oleh pengarang baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan agar sama seperti yang diinginkan. Sebuah karya adalah suatu usaha pengarang untuk berkomunikasi dengan menggunakan simbo-simbol dalam tulisan dengan makna-makna tertentu, dan hermeneutika adalah penyempurna komunikasi tersebut, yaitu untuk mengungkap maksud atau gagasan yang dituangkan dalam karya tersebut.¹⁹

Pada dasarnya semua objek itu adalah netral dan kosong, tanpa adanya pengaruh dari luar, objek hanyalah akan menjadi sesuatu itu sendiri tanpa adanya nilai dan pengertian. Sesuatu bisa menjadi objek hanya dengan subjek terlebih dahulu, yang kemudian diberi nilai dan pengertian sehingga menjadi objek. Nilai dan pengertian ini diberikan berdasarkan cara pandang subjek kepada objek. Tanpa hal tersebut sesuatu itu hanya akan menjadi kosong sama sekali tanpa ada pemahaman dan nilai di dalamnya.

Berkaitan dengan hal tersebut Edmund Husserl mengatakan objek dan makna tidak pernah ada secara bersamaan, namun terjadi suatu proses yang menjadikan

¹⁸ Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 84.

¹⁹ Richard E. Palmer, *Hermenetika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, cet Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 91.

makna dari objek tersebut yang menjadi jarak antara keduanya. Setelah terjadi proses pemaknaan oleh subjek maka timbullah makna dari objek tersebut. Sehingga dalam proses inilah peran hermeneutika menjadi sangat penting.²⁰ Dalam hal ini hermeneutika berperan sebagai subjek yang menginterpretasi dan suatu teks atau pesan berperan sebagai objek yang terinterpretasi oleh nilai dan makna yang diberikan oleh subjek.

Banyak fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia manusia salah satunya adalah fenomena budaya, dan fenomena-fenomena yang terkait dengan kebudayaan manusia antara lain, berupa karya keagamaan (dalam mengamalkan agama), filsafat, simbol verbal yang berjudul bahasa, pandangan hidup, upacara keagamaan, karya seni, tari-tarian, ritual kepercayaan, candi, etika, dan fenomena lainnya dalam berbagai konteks kehidupan manusia. Untuk mengetahui nilai apa yang terkandung dalam fenomena-fenomena tersebut maka dibutuhkan suatu ilmu yang bisa memahami gagasan pemikiran dari fenomena yang terjadi, dan hermeneutika merupakan salah satu ilmu yang bisa digunakan untuk memahami fenomena tersebut karena tujuan hermeneutika adalah untuk mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam objek penelitian yang berupa fenomena kehidupan manusia, melalui pemahaman dan interpretasi.²¹

Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan pendekatan hermeneutika yang dimana hermeneutika akan menginterpretasikan karya Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin yaitu kitab *munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid wa sīratu al-*

²⁰ E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 30.

²¹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Inter Disipliner*, op. Cit, h.180.

Murīd al-Mutafarrid dan membantu peneliti untuk mendalami suasana historis dari teks dan penulisan di masa lalu, sehingga peneliti dapat menemukan konsep dan nilai-nilai pendidikan spiritual yang ada dalam kitab *munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid wa sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, dokumentasi yaitu, suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang bersumber dari dokumen atau catatan berupa buku, jurnal, artikel, gambar, atau elektronik yang ada untuk memperoleh bagian keterangan atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.²² Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dan karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya.²³

4. Sumber Penelitian

a. Sumber Primer

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber primernya adalah salah satu kitab yang pembahasannya termasuk ke dalam ilmu *mahwu* yaitu kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* karangan Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin yang diterbitkan oleh Dār al-Hayati yang terdiri dari 174 halaman.

²² Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 34.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, artikel, dan yang sejenisnya yang membahas tentang nahwu, *mahwu*, dan pendidikan spiritual.

5. Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses pengelompokan dan pengurutan data dalam kategori dan kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan pola dan uraiannya sehingga dapat ditemukan suatu rumusan hipotesa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu merupakan suatu metode analisis pesan yang terkandung dalam suatu komunikasi.²⁴ Analisis ini bertujuan untuk menemukan suatu makna yang terkandung dalam suatu ide, gagasan, dan konsep yang dimaksud.

Dalam melakukan analisa isi (*content analysis*) perlu dilakukan tahapan dalam pengolahan data tersebut. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengolahan data yaitu:

- a. Deskriptif
- b. Interpretasi
- c. Analisis
- d. Pengambilan keputusan

Dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) ini diharapkan mampu menemukan integrasi antara *mahwu* dan pendidikan spiritual yang terdapat dalam kitab *Munyat al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*.

²⁴ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Seraasin, 1998), h. 49.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti berusaha menyusun masing-masing dari pembahasannya secara sistematis. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang berisikan pokok-pokok persoalan yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II setelah membahas tentang pendahuluan pada bab sebelumnya, peneliti pada bab ini untuk lebih memudahkan pemahaman, membahas tentang landasan teori yang meliputi pengertian integrasi, nahwu, *mahwu*, pendidikan spiritual, dan kecerdasan spiritual.

Bab III, setelah membahas tentang kerangka teori untuk lebih memudahkan pembaca peneliti membahas tentang profil pengarang kitab yang meliputi biografi, latar belakang pendidikan, dan karya-karya dari syaikh Ahmad bin Ajibah sebagai pengarang kitab *al-Futuhāt al-Qudsiyah fi Syarh muqoddimatul al-Jurumiyyah* yang akan menjadi cikal bakal dari kitab *Munyatul-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratul-Murīd al-Mutafarrid* dan syaikh Abdul Qodir al-Kūhin sebagai pengarang kitab *Munyatul-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratul-Murīd al-Mutafarrid*.

Bab IV, setelah membahas sekelumit tentang biografi pengarang kitab *Munyatul-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratul-Murīd al-Mutafarrid*, pada bab ini, peneliti akan membahas tentang jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang meliputi alasan mengapa Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin mengarang kitab *Munyatul*

al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid, kemudian bagaimana kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* dalam kajian hermeneutika, kemudian membahas tentang konsep Pendidikan spiritual yang ada di dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*, dan terakhir membahas tentang integrasi antara *mahwu* dengan pendidikan spiritual yang ada di dalam kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*.

Bab V berisi penutup, berupa kesimpulan yang berisikan jawaban dari rumusan masalah penelitian, saran-saran, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, diketahui alasan Syaikh Abdul Kodir al-Kūhin menyusun kitab *Munyatu al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid* yaitu karena masih banyak masyarakat yang masih beranggapan bahwa ajaran tasawuf dan filsafat adalah ilmu yang sesat, dan beliau menyusun kitab tersebut adalah untuk memperbaiki pemahaman negatif masyarakat tentang ilmu tasawuf. Kemudian alasan kedua Syaikh Abdul Qodir al-Kūhin mengarang kitab tersebut adalah untuk memberi wawasan dan pemahaman yang lebih luas kepada para peminat ilmu tasawuf mereka tidak berdebat dan saling justifikasi yang sia-sia jika menemukan penafsiran yang berbeda dari masing-masing gurunya.

Kedua, kemudian dari penelitian ini ditemukan juga sebuah konsep pendidikan spiritual yang dimana pendidikan spiritual diartikan sebagai suatu konsep pendidikan yang memandang manusia secara utuh dari segi keTuhanan dan kemanusiaan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengetahui hakekat diri baik itu diri sebagai hamba Tuhan, diri sebagai bagian dari alam semesta, dan diri sebagai makhluk sosial.

Ketiga, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Intergrasi antara pendidikan spiritual dan ilmu *mahwu* dalam kitab tersebut menunjukkan sebuah perjalanan dan tingkatan spiritual yang harus dijalani oleh seorang hamba. Perjalanan tersebut

mengarahkan seorang hamba untuk mencapai tingkatan kecerdasan spiritual dari keenam jalan spiritual yaitu jalan tugas, jalan sosial, jalan pengetahuan, jalan perubahan diri, jalan persaudaraan, dan jalan pengabdian. Kemudian keenam jalan spiritual tersebut bertemu pada satu titik tertinggi yang disebut *God spot* atau titik Tuhan, pada titik tersebut manusia akan mengetahui hakikat dirinya dan hakikat Tuhannya.

B. Saran-Saran

Bagi *penelitian* selanjutnya yang ingin meneliti tentang nahwu sufi dan pendidikan spiritual penulis menyarankan untuk:

1. Memperdalam kajian tentang nahwu sufi (*mahwu*) baik itu dari segi historis, kajian tokoh, maupun pemikirannya.
2. Melakukan kajian tentang nahwu sufi (*mahwu*) dalam kitab-kitab yang lain seperti kitab *Nahwu al-Qulūb* karangan Syaikh Abi al-Qosim Abdul Karim Ibnu Hauzan al-Qusyairi, kitab *al-Futuhāt al-Qudsiyah fī Syarh muqoddimatul al-Jurumiyyah* karya Syaikh Ahmad bin ‘Ajibah, atau kitab *Al-Sāni Al-Matalib* karya ulama nusantara yang bernama Kyai Nur Iman yang berasal dari Mlangi Yogyakarta.
3. Mendalami pengkajian pendidikan spiritual secara lebih luas dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Abd Rahman Anwar, *Sejarah Ilmu Nahwu Dan Perkembangannya*, dalam jurnal Adabiyah Vol. 10, No.1, 2010
- Abdul Majid Muhammad Zainuddin, *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*, (Mataram: Pengurus Besar Nahdlatul Wathan, 2002)
- Abdullah Ibnu Fadil Al-Asmawi, *Al-Asmawi Ala Matni Al-Jurumiyyah*, (Surabaya: Harmain, 2018)
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Abu Al-Qosim Abdul Karīm Ibnu Hauzan Al-Qusyairi, *Nahwu Al-Qulūb*, (Bairut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, tt)
- Abu Al-Qosim Abdul Karīm Ibnu Hawāzan Al-Qusyairi, *Al-Risālah Al-Qusyairiyah Fi Ilm Al-Tasawwuf* (Jakarta: Dār Al-Kutub Al-Islamiyah, 2011)
- Abu Bakar Muhammad, *Ilmu Nahwu Teori Mudah Untuk Menguasai Bahasa Arab* (Surabaya: Prima Computer, 1996)
- Ahmad bin Ajibah, *al-Fahrasah*, (Kairo: Dār al-Ghad al-Arabi, 1990),
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2010)
- Al-Ba'labakki, Munir, *Al-Maurid A Modern English Arabic Dictionary*, (Bairut: 'Alam Al-Kutub, 2000)
- Al-Habib Abdillah Bin Alawi Al-Haddad, *Risalah Adab Suluk Al-Murid*, (Yaman: Dar Al-Hawi, 1994)
- Al-Şaghīr Abdul Majīd, *Isykaliyatu Işlāhi al-Fikr aş-Şūfi Fi al-Qornain 18 wa 19 (Ahmad bin Ajibah wa Muhammad al-Hirāq)*, juz 1, (Maroko: Dār al-Afāq, tt)
- Aqil Muhammad Bin Ali Al-Mahdali, *Mengenal Tarekat Sufi Bagi Pemula*, Terj. Futuhal Arifin Dari *Dirāsah Fi Al-Turūq Al-Şūfiyah*, (Jakarta: Azan, 2002)
- Al-Wafa Abu al-Taftazani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, (Bandung: Pustaka, 2000)

- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Atmosuito Subijantoro, *Sastra dan Religius Dalam Sastra*, (Bandung: C.V. sinar baru, 2000)
- Aziz Ahmad Amir, *Pola Dakwah: TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid*, (Mataram: Larispa, 2011)
- bleicher Josep, *Contemporary Hermeneutics*, (Londen: Routlge and Kagan Paul, 1980)
- Daud Muhammad Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syaikh M. Nuqaiib Al-Attas*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1998)
- Dodi Limas, *Metode Penajaran Nahwu Shoref dalam jurnnal Tafaqquh* : Vol. 1, No.1, Mei 2013
- E. Sumaryono, *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Faiz Fahrudin, *Hermeneutika Al-Qur'an Tema-Tema Kontriversial*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Fathul Mujib, "Filosofi Ilmu Nahwu Danrelevansinya Dengan Pendidikan Bahasa Arab (Analisis Simbolik Buku Huruf-Huruf Magis Karya Syaikh Abdul Qodir Bin Ahmad Al-Kufani),(Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Skripsi, 2010)
- Fiadi Sulaiman, *Al-Nahwu Al-Aşri Dalīlun Mubsitun Liqawā'idi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*, (tt, Markaz Al-Ahrōm, 1995), h. 92.
- Fitria Riri, *Memahami Hermeneutika Dalam Mengkaji teks*, dalam jurnal *Syi'ar* Vol. 16, No. 2, Agustus 2016
- Fuad Ni'mah, *Mulakhas Qawa'id al-Arabiyyah t.t*
- George R. Knight, *Issues and Alternatives In Educational Philosophy*, Terj. Muhammad Arif, (Yogyakarta: Gama Media, 2007)
- Hadi Abdul. W. M, *Tasawuf Yang Tertindas Kajian Hermeneutika Dalam Karya-Karya Hamzah Fansuri*, (Jakarta: Paramadina, 2001)
- Hakim Moh, Nur, *Sejarah Dan Peradaban Islam*, (Malang: UMM Press, 2003)
- Hanafi Hasan, *Ribralisasi, Revolusi, Hermeneutik*, terj. Jajat firdaus, (Yogyakarta: Prisma, 2003)

- Hanafi Muhammad, *Pendidikan Spiritual Menurut Maulana Al-Syaikh Dalam Perspektif Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshall* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Tesis, 2016)
- Hardiman F. Budi, *Seni Memahami Hermeneutika dari Schleiermacher Sampai Derrida*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015)
- Hartono Djoko, *Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses*, (Surabaya: MQA, 2011)
- Hawwa Sa'id, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006)
- Hb. Zulkifli Bin Muhammad dan Santot Budi Santoso Bin Danuri, *Wujud*, (Solo: Mutiara Kertas, 2008)
- Hendrawan Sanerya, *Spiritual Menegement*, (Bandung: Mizan, 2009)
- Hidayatullah Agus, Siti Irham, dkk, *Al-Jamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012)
- Holilullah Andi, *Epistimologi Ilmu Nhwu*, (yogyakarta, Trussmedia Grafika, 2018)
- Hossein Sayyed Nasr, *Knowledge and the scarlet*, (New York: StateUniversityof New York Pres, 1989)
- Ibnu Alawi Abdullah, *Risālah Al-Muāwanah wa Al-Muzōharoh wa Al-Muāzaroh*, (Bairut: Dār Al-Kutub Al-Islamiyah, 2011)
- Ibnu Hauzan Abdul al-Karim al-Qusyairi, *Nahwu Al-Qulub Al-Kabīr*, (Kairo: Dār al-Kutub, 1994)
- Ibnu Ajibah, *al-Bahr al-Madid fi Tafsiri al-Qur'an al-Majid*, jilid 1, (Kairo: Tabā'ah 'alā Nafaqati Hasan Abbas Zaki, 1999)
- Iqbal Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam: gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX*, (Jakarta: Gramedia, 1981)
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Inter Disipliner*, op. Cit.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Manaf Abdurrohman, *Kitābu Al-Sa'ādah Fi Tauhīdi Al-Ilāhi*, (Jakarta: Maktabah Al-Sa'adiyah Putra, tt)

- Margustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010)
- Masduki dan Muhammad Hadi Masruri, *‘Ilm Al-Tarbiyah Al-Islamiyah: Nazhariyāt wa Ittihād*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Muhajir Neong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Seraasin, 1998)
- Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu ‘Abdi Al-Bār, *Al-Kawākibu Ad-Duriyyah Fi Syarhi Mutammimati Al-Jurmiyyah*, (Bairut: Al-Muassasah Al-Kutubi As-Saqofiyah, 1990)
- Muhammad Ibnu Muhammad Dawud Al-Şonhaji, *Matan Al-Jurumiyyah*, (Surabaya: Al-Harmain, tt)
- Muslimah Aminatul, *Nahwu Dalam Tradisi Sufi (Kajian Epistemologi Pada Kitab Maniyatu al-Faqīr Wa Sīratu Al-Murīd Al-Mutafarrid)*, (Yogyakarta: Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Mustofa Al-Gulāyīni, *Jāmiu Al-Durūs Al-Arobiyyah*, jilid 2, (Libanon, Dār Al-Kitab Al-Amli, 2010)
- Mustofa Al-Gulāyīni, *Jāmiu Al-Durūs Al-Arobiyyah*, jilid 3, (Libanon: Dār al-Kitāb al-Amaliyyah, 2009), h. 58.
- Nasiruddin Abu Sa’id Abdullah Al-Syairozi Al-Baiḍowi, *Tafsīr Al-Baiḍowi (Anwāru Al-Tanzīl Wa Asrōru Al-Ta’wīl)*, (Bairūt: Dār Al-Rosyīd, 2000)
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Nizar Samaul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Press, 2002)
- Nūr al-Dīn Nās al-Faqīh, *Ibnu Ajibah Syā’r al-Tasawuf al-Maghribi*, (Maroko: Jāmi’ah Sidi, 2005)
- Qadir Abdul Bin Ahmad al-Kūhin, *Munyat al-Faqīr al-Mutajarrid Wa Sīratu al-Murīd al-Mutafarrid*, (Suriyah: Dār al-Hayati, tt)
- Richard E. Palmer, *Hermenetika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammad, cet Ke-2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Roy J. Howard, *Tehee Faces of Hermeneutics: An Introduction to Current Theoris of Undestending*, Terj. Kusmana dan M.S. Nasrullah, (Bandung: Nuansa, 2000)

- Ruslan Usman Abdul Muiz, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, (Solo: Era Intermedia, 2000)
- Senjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Shodiq M.J. Jakfar, *Syaikh Abdul Qodir Jailani Samudra Hikmah, Wasiat, dan Pesan-Pesan Spiritual Yang Menghidupkan Hati*, (Yogyakarta: Araska, 2017)
- Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 84.
- Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sukarwadi Abdul Aziz, *Tata Bahasa Sufi Mengupas Spiritualitas Matan Al-Jurumiyyah* (Mataram: Badan Penerbit dan Penerjemah Nahdatul Wathon (BPPNW), 2010)
- Surakhmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmian*, (Bandung: Tarsito, 1992)
- Susanto Edi, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, (Depok: Kencana, 2016)
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam: Membentuk Insan Kamil yang Sukses dan Berkualitas*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2011)
- Syamsuddin Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Nawesea Press, 2009)
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),
- Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritual*, (Malang: UMM Press, 2008)
- Uhbiati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1999)
- Undang-undang RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2013)
- Wahab Abdul dan Uminarso, *Kepeminmpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Wijaya Aksin, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an Memburu Pesan Tuhan Dibalik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Yasin Abdul Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)

Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Muhammad Yunus Wa Dzurriyah, 2010)

Zohar Danah, Ian Marshall, *SQ: Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Intralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*, terj. Rahmani Astuti dkk. (Bandung: Mizan, 2001)

B. Jurnal-Jurnal

Ahmad Nur, *Kajian Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer: Telaah Kritis Terhadap Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid*, dalam *jurnal Hermeneutika Vol: 9, No: 1, Juni 2015*.

Arifin Muhammad, "LANDASAN PENDIDIKAN SPIRITUAL ABÛ AL-QÂSIM AL-QUSYAIRÎ (W. 465/1072)," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 41, no. 2 (January 22, 2018),

Aslamiah Suwaibatul, *Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf AS)*, dalam *jurnal Legalite Vol II. No. 01. Januari- Juni 2017*

Badrudin, "Pemikiran Spiritual Syaikh Abdul Qadir Al-Jailaniy" dalam *Jurnal (AL QALAM Jurnal Kajian Keislaman IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.32 No. 1 Januari 2015)*

Hakim M. Lukmanul Habibie, *Hermeneutika dalam Kajian Islam*, dalam *jurnaal fikri Vol: 1, No: 1, Juni 2016*.

Iskandar Syahrullah, *Studi Al-Quran dan Integrasi Keilmuan: Study Kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, dalam *jurnal Wawasan: Jurnal Ilmu Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 1, Januari 2016*

Kholisin, Cikal Bakal dan Kelahiran *Nahwu* dalam *Jurnal Bahasa Dan Seni, Vol 31, No 1, Februari, 2003, UIN malang*.

Lubis Khairuddin, Syaiful Akhyar Lubis, dkk, *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan*, dalam *Jurnal Analytica Islami: Vol. 7, No. 2, 2018*.

Ma'mun Sukron, *Pemikiran Dan Peradaban Islam Masa Dinasti Murabithun Dan Muwahhidun*, dalam *Chapter Book Of Mozaik Sejarah Islam, Published by Nusantara Press Yogyakarta, 2011, P 169-195*

Sehri Amad Bin Punawan, *Metode Pengajaran Nahwu Dalam Bahasa Arab*, (jurnal Hunafa: Studia Islamika STAIN Datokarama Palu, Vol. 7, No.1, april 2010)

Silahuddin , *Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al-Ghazali)* dalam jurnal *Tarbiyah Vol. 23, No. 1, Januari-Juni 2016*

Tambak Syahraini, *Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam *Jurnal Tarbiyah Universitas Islam Riau Vol. 21, No. 2, 2014*

Zakiah, “*Kitab Al-Sani Al-Mutalib: Interkoneksi Nahwu Dan Tasawuf*”, dalam *Jurnal Walisongo, Vol 20, No. 2, November 2012*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA